

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SAR-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini termasuk dalam bagian kelompok *coronacirus* yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.

Mulai tanggal 21 Juni 2023, pemerintah mengumumkan pencabutan status pandemic COVID-19 di Indonesia dan mengakhiri penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia. Sejak saat itu pemerintah berfokus pada adaptasi masyarakat terhadap COVID-19 sebagai penyakit endemik. Meskipun sudah dinyatakan endemik tetapi masyarakat tetap harus waspada dan mencegah lonjakan kasus.

Dalam tiga tahun terakhir kasus COVID-19 sudah menurun. Tahun 2022 terdapat 69.353 kasus, tahun 2023 terdapat 2.026 kasus dan tahun 2024 terdapat 233 kasus COVID-19 di Kota Tangerang. Salah satu pencegahan penyakit COVID-19 adalah dengan pemberian vaksinasi. Data vaksinasi COVID-19 di Kota Tangerang sampai dengan tahun 2024 dosis 1 sebesar 99% dan dosis 2 sebesar 82%.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit COVID-19 .
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tangerang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Ancaman Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan Kota Tangerang terdapat bandar udara yang melayani penerbangan ke dalam dan luar negeri setiap hari dan terminal bus dalam dan luar kota dengan frekuensi keluar masuk bus setiap hari.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	39.29
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kerentanan Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	100.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	73.60
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.28
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kapasitas Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit COVID-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan di Kota Tangerang belum ada rencana kontingensi COVID-19 atau rencana kontingensi Patogen Penyakit Pernafasan dan baru 68% anggota TGC sesuai standart yang memiliki sertifikat penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk COVID-19.
2. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) alasan belum dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di BBKK Soekarno Hatta.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit COVID-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Tangerang dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	33.05
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	93.43
RISIKO	26.55
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko COVID-19 Kota Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko COVID-19 di Kota Tangerang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.05 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 93.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 26.55 atau derajat risiko **RENDAH**

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Koordinasi dengan RSUD untuk pembuatan SK Tim pengendalian kasus PIE	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none">- Koordinasi dengan Tim kerja SIDMK dan Balai Pelatihan Kesehatan Kementerian kesehatan untuk pelaksanaan pelatihan dan workshop- Koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pembuatan rencana kontijensi	Tim Kerja SIKK	Oktober 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta untuk pelaksanaan Surveilans aktif dan zero reporting	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	

Tangerang , 03 Juli 2024

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekejarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
---	---------------------------	-------	--------

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA - di Rumah Sakit Rujukan Tertinggi di kabupaten kota anda (RSUD) sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)		Koordinasi dengan RSUD untuk pembuatan SK Tim pengendalian kasus PIE			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota - % anggota TGC sesuai unsur yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 sebesar 68% - Belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana	Belum semua anggota TGC terlatih dan memiliki sertifikat	- Peningkatan kapasitas TGC melalui pelatihan atau workshop - Koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk		Keterbatasan anggaran	

	Kontigensi Patogen Penyakit Pernapasan		pembuatan rencana kontingensi			
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) - Belum dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di BKK		Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta untuk pelaksanaan Surveilans aktif dan zero reporting			Petugas dinas kesehatan dan BBKK Soekarno Hatta

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi dengan RSUD untuk pembuatan SK Tim pengendalian kasus PIE
2	Peningkatan kapasitas TGC melalui pelatihan atau workshop
3	Koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pembuatan rencana kontingensi
4	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta untuk pelaksanaan Surveilans aktif dan zero reporting

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Koordinasi dengan RSUD untuk pembuatan SK Tim pengendalian kasus PIE	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Koordinasi dengan Tim kerja SIDMK dan Balai Pelatihan Kesehatan Kementerian kesehatan untuk pelaksanaan pelatihan dan workshop - Koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pembuatan rencana kontingensi	Tim Kerja SIKK	Oktober 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta untuk pelaksanaan Surveilans aktif dan zero reporting	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Yumelda Ismawir, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
2	Suhardiman, SKM, MKM	Ketua Tim Kerja SIKK	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
3	Suwarti, S.Kep, MKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang